

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia ini perlu adanya pendidikan bagi manusia, karena pendidikan adalah sebuah proses untuk memanusiakan manusia itu sendiri.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting didalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan dapat mencerdaskan anak-anak bangsa, memiliki prestasi, memiliki kepribadian dan nilai moral yang baik, berfikir dengan bijak serta menuntun dalam mencapai sebuah cita-cita yang diinginkan. Sederhananya adalah pendidikan diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat (Parni, 2017:185).

Dunia pendidikan terutama di sekolah dasar, terdapat beberapa pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial,

psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan serta disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan (Supardi, 2011:182).

Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa diarahkan, dibimbing serta dibantu agar menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang baik. Menjadi seorang warga negara dan warga dunia yang baik merupakan sebuah tantangan yang berat karena masyarakat global setiap saat selalu mengalami perubahan.

Menurut Trianto (2010:171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya. Menurut Djahiri dalam Ahmad susanto (2012:137-138) IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Susanto (2013:149) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan (Kognitif) saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan ketrampilan berpikir, agar siswa mampu memahami dan mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dilakukan pada tanggal 24-25 Oktober 2022 di SDN 05 Alang Rambah diperoleh gambaran bahwa guru menyampaikan materi pembelajaran IPS masih cenderung menggunakan metode ceramah dengan memberikan penjelasan secara lisan, sedangkan siswa hanya mengamati dan mendengarkan saja, guru belum mengarahkan pembelajaran yang

bersifat kongkrit bagi siswa, kebanyakan dari siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, seperti kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab, kemudian terdapat beberapa orang siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya, ada siswa yang melamun sambil mencoret-coret buku dan ada siswa yang terlihat mengantuk, hanya sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru di depan kelas.

Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang saat ini masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester 1 Tahun ajaran 2022/2023 ditemukan persentase hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Dari 21 siswa hanya terdapat 6 (29%) orang siswa yang mencapai KKM, sedangkan ada 15 (71%) orang siswa yang belum mencapai KKM. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 85 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 67. Dan kemampuan bekerjasama siswa juga masih rendah, dari 21 orang siswa hanya terdapat 8 orang siswa (38%) yang mampu bekerjasama dengan baik, sedangkan 13 (61%) orang siswa belum mampu bekerjasama dengan baik. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mencari pendekatan pembelajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dapat dikembangkan suatu pembelajaran inovatif pada pelajaran IPS, untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama dalam pembelajaran IPS siswa kelas VI A SD Negeri 05 Alang Rambah, yang bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis, menjadi pemecah masalah,

membuat keputusan yang tepat, menjadi siswa yang aktif dan mampu berkerja sama dengan baik. Penulis mencoba untuk menerapkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* atau menggabungkan dua kekuatan.

Menurut Riani (2012:31) Teknik *The Power Of Two* adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengai maksimal, yaitu dengan membentuk kelompok kecil beranggotakan dua orang. Silberman (dalam Ayuningtyas 2010:171) mengemukakan bahwa model pembelajaran aktif dengan teknik *The Power Of Two* adalah pembelajaran kekuatan dua kepala yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran kooperatif dan untuk menegaskan pentingnya serta manfaat dari kerja sama, karena dua kepala jauh lebih baik daripada satu kepala.

Model *The Power Of Two* yaitu dimana siswa dapat menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain, mampu mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan dengan kata-kata verbal, membandingkan ide-ide ataupun gagasan-gagasannya dengan siswa lain, dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berfikir, sehingga diharapkan kemampuan dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan model *The Power of Two* ini.

Berdasarkan uraian diatas supaya siswa dapat mencapai peningkatan hasil belajar yang baik maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VI Menggunakan Model *The Power Of Two* di SDN 05 Alang Rambah, Pesisir Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran IPS di kelas VI A SD Negeri 05 Alang Rambah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran IPS cenderung menggunakan metode ceramah dengan memberikan penjelasan secara lisan, sedangkan siswa hanya mengamati dan mendengarkan saja.
2. Guru belum mengarahkan pembelajaran yang bersifat kongkrit bagi siswa.
3. Kebanyakan dari siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, seperti kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab.
4. Banyak siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya, ada siswa yang tidak fokus, melamun sambil mencoret-coret buku dan ada siswa yang terlihat mengantuk.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan kemampuan peneliti yang terbatas serta agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada “Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas VI pada aspek kognitif tingkat C₁ (pengetahuan) dan C₂ (pemahaman) serta aspek afektif tingkat A₂ (kemampuan kerjasama) dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *The Power Of Two* di SD Negeri 05 Alang Rambah”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Kognitif tingkat Pengetahuan (C_1) dan Pemahaman (C_2) Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *The Power Of Two* di SDN 05 Alang Rambah, Pesisir Selatan.?
2. Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Afektif tingkat Kemampuan Kerjasama (A_2) Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *The Power Of Two* di SDN 05 Alang Rambah, Pesisir Selatan.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif tingkat pengetahuan (C_1) dan pemahaman (C_2) siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS menggunakan model *The Power Of Two* di SDN 05 Alang Rambah, Pesisir Selatan.
2. Meningkatkan hasil belajar pada aspek afektif tingkat A_2 (kemampuan kerjasama) siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS menggunakan model *The Power Of Two* di SDN 05 Alang Rambah, Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa dan guru. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritik

Dapat memberikan informasi bagaimana cara mengatasi masalah yang ada dalam meningkatkan hasil prestasi siswa, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* serta menjadi acuan pembelajaran dan dapat menambah wawasan dalam penelitian serta dapat membandingkan efektifitas model pembelajaran yang telah dipakai.

2. Secara Praktik

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas.

b. Bagi Penulis

Diharapkan dalam penelitian ini penulis dapat menemukan dan menerapkan satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bekal untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

c. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai peningkatan mutu pendidikan

melalui pengembangan model pembelajaran *The Power Of Two* dalam pembelajaran di SD.

3. Secara Akademik

Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S-1 bagi penulis.



